

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L. Kuntze) merupakan salah satu tanaman perkebunan penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia sebagai sumber pendapatan keluarga petani pengelola perkebunan teh, penyedia lapangan kerja dan sebagai komoditas ekspor penghasil devisa negara. Tanaman teh di Indonesia dibudidayakan oleh perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta. Dalam meningkatkan produktivitas tanaman teh diperlukan upaya-upaya penerapan teknologi yang benar secara intensif. Upaya peningkatan tersebut melalui penerapan teknologi budidaya dari faktor peningkatan produktivitas yaitu faktor genetik, faktor lingkungan seperti iklim, dan teknik budidaya seperti pemupukan, perawatan daun, pemeliharaan tanaman, pemetikan, pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu, dan pemangkasan yang tepat. Pengembangan teknologi dalam kegiatan budidaya tanaman teh di Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman teh. (Haq, 2013)

Upaya peningkatan produktivitas diarahkan dengan cara intensifikasi pada area yang ada. Tujuan intensifikasi kebun teh adalah meningkatkan produktivitas lahan dengan penerapan teknologi dan optimalisasi lahan pertanaman teh yang dapat dilakukan mulai dari periode tanaman belum menghasilkan hingga periode tanaman menghasilkan (Roy, 2000). Upaya tersebut perlu dilakukan mengingat banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia. Setiap tahunnya luas lahan yang ditanami tanaman teh selalu mengalami penyempitan atau beralih fungsi. Luas areal perkebunan teh di Indonesia tahun 2019 mencapai 108.000 ha dengan total produksi 137.800 ton. Provinsi Jambi merupakan daerah penghasil teh terbesar keenam di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jawa Timur. Luas lahan perkebunan teh di provinsi Jambi adalah 2.000 ha dengan total produksi 3.600 ton. Namun, provinsi Jambi hanya memiliki satu sentra produksi teh yakni di Kabupaten Kerinci (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perkebunan teh di Kabupaten Kerinci memiliki potensi yang cukup besar, tetapi juga menghadapi permasalahan seperti cara budidaya yang tidak tepat, iklim yang tidak sesuai dan serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) menyebabkan penurunan volume, nilai, pangsa pasar ekspor, dan rendahnya harga teh sehingga memberikan dampak buruk pada perkembangan industri teh di Kabupaten Kerinci. Kondisi ini pula yang membuat usaha perkebunan teh semakin terpuruk dan tidak sedikit kebun teh dialihkan ke komoditi lainnya seperti tanaman sayur-sayuran dan kopi yang dianggap lebih menguntungkan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya produksi teh di Indonesia adalah serangan organisme pengganggu tanaman yang di antaranya adalah hama. Hama yang menyerang pertanaman teh dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu: kelompok yang menyerang daun adalah kepik pengisap daun *Helopeltis antonii* Signoret, ulat jengkal (*Hyposidra talaca* Walker, *Ectropis bhurmitra* Walker dan *Biston suppressaria* Guenee), ulat penggulung daun *Homona coffearia* Nietner, ulat penggulung pucuk *Cydia leucostoma* Meyr, ulat api (*Setora nitens* Wlk, *Parasa lepida* Cramer, dan *Thosea* sp.) dan tungau jingga *Brevipalpus phoenicis* Geijskes. Kelompok yang menyerang batang dan ranting adalah penggerek batang *Zeuzera coffeae* Nietner dan kumbang bubuk cabang *Xyleborus morigerus* Blandford. Kelompok yang menyerang biji teh adalah kepik biji *Poecilocoris hardwickii* Westwood (Setyamidjaja, 2000).

Selain berperan sebagai hama yang menyerang tanaman teh dan bersifat merugikan, ada beberapa serangga yang berasosiasi dengan tanaman teh dan memiliki peran yang membantu petani dalam menekan populasi serangga hama diantaranya yaitu sebagai predator dan parasitoid. Beberapa serangga yang dikenal sebagai predator yang menyerang serangga hama tanaman teh yaitu kepik perisai *Andrallus*, tawon kertas dan belalang sembah. Serangga yang berperan sebagai parasitoid bagi serangga hama tanaman teh yang dikenal yaitu tawon brachonidae dan tawon ichneumonidae (Direktorat Perlindungan Perkebunan, 2002).

Penelitian tentang keanekaragaman serangga pada tanaman teh telah dilakukan oleh Fitriani (2015) di lahan perkebunan teh PTPN XII Bantaran Blitar

dan mendapatkan hasil bahwa tingkat keanekaragaman serangga pada lahan perkebunan teh PTPN XII Bantaran Blitar termasuk pada kategori sedang dan jumlah serangga yang ditemukan pada lokasi tanaman teh didominasi oleh predator. Tingginya jumlah serangga yang berperan sebagai predator akan lebih membantu petani untuk membasmi hama yang ada pada lokasi pertanaman teh. Sebagian besar predator yang ditemukan pada tanaman teh dapat bertahan hidup dengan memakan berbagai jenis mangsa yang menjadi makanannya. Menurut Untung (2006), predator dapat memangsa lebih dari satu mangsa dalam menyelesaikan satu siklus hidupnya dan pada umumnya bersifat *polyphagus*, sehingga predator dapat melangsungkan hidupnya tanpa bergantung pada satu mangsa.

Pertanaman teh di Kabupaten Kerinci tidak luput dari serangan hama. Berdasarkan survei awal, petani hanya mengetahui bahwa ada dua jenis hama yang sering menyerang teh, yaitu kepik dan ulat penggulung daun. Informasi mengenai jenis hama dan serangga lainnya yang berasosiasi dengan tanaman teh di lahan perkebunan PTPN VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci masih terbatas dan belum ada penelitian yang dilakukan di perkebunan teh tersebut. Pengetahuan tentang serangga yang berasosiasi dengan pertanaman teh sangat penting agar bisa dilakukan pengelolaan sehingga populasi hama tidak menimbulkan kerusakan secara ekonomis. Maka dari itu, telah dilakukan penelitian dengan judul **"Keanekaragaman serangga pada tanaman teh (*Camellia Sinensis* L.Kuntze) di PTPN VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci"**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman serangga pada tanaman teh (*Camellia Sinensis*) di PTPN VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

## **C. Manfaat Penelitian**

Tersedianya informasi tentang jenis serangga yang hidup di pertanaman teh PTPN IV Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengendalian hama tanaman teh di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.